

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan untuk berpikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan juga harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Perkembangan ekonomi globalisasi terdapat yang akan menjadi dasar sebuah berkembangnya suatu ekonomi. Dapat di lihat saat ini dunia sedang mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonomi tahun 2019. hal ini berdasarkan jejak pendapatan yang dilakukan dan perkembangan dunia saat ini. Kebijakan ini menemukan opsi kebijakan negara yang mengalami penekanan kondisi finansial dan ditambah dengan adanya peningkatan perdagangan. Dalam pertumbuhan ekonomi global atau ekonomi dunia didasarkan pada ekonomi nasional semua negara di dunia Ekonomi global sangat berpengaruh terhadap suatu negara di dunia. Dengan berkembangnya ekonomi maka menunjukkan suatu negara itu berkembang.

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang utama di dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar setelah china dan india. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perkeekonomian global yang terus tumbuh meskipun menurun serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat stabil. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi U\$ 4,6 miliar atau setan Rp. 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG. 2015). Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (U\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Maka dengan demikian perusahaan farmasi harus dapat memperthankan kesuksesan ini. Dalam mencapai kesuksesannya terhadap masalah yang akan timbul sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah

tersebut. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak akan terlepas dari tujuan yang tercapai.

Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG), asosiasi perusahaan farmasi Internasional yang beroperasi di Indonesia, memamparkan peluang dan tantangan industri farmasi di Indonesia pada tahun 2017. IPMG menunjukkan sikap optimitis dengan pertumbuhan industri farmasi di Indonesia menurut data IMS health, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya sebesar 4,92% IPMG memperkirakan pertumbuhan akan berlanjut pada tahun 2017. Salah satu pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan peserta dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga Maret 2017, atau 66% dari kesehatan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintahan menjadikan industri farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia. Semakin luasnya jangkauan JKN kepada masyarakat, berarti semakin banyak masyarakat di Indonesia yang akan memiliki akses di pelayanan kesehatan. Hal ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan obat dan perkembangan industri farmasi secara keseluruhan dan juga dapat meringankan masyarakat dalam biaya pengobatan yang sistemnya bisa diangsur. Dan bagi perusahaan akan mendapatkan peningkatan profitabilitasnya.

Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisa yang dapat memberikan jalan

keluar dan menggambarkan gejala yang dampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yang Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis mengambil semua rasio, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir,2016:129). Rasio ini digunakan untuk mengukur beberapa likuidnya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan hutang lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode, sehingga terlihat berkembang likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Maka manfaat menggunakan rasio likuiditas tidak hanya dirasakan bagi pemilik perusahaan tetapi juga akan dirasakan oleh pihak kreditor atau penyedia dana.

Rasio Solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari pengertian solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua

kewajiban jangka panjangnya yaitu utang yang lebih dari satu tahun. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir,2016:172).Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini akan digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang akan dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya (Hery, 2014:192). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efesiensi pengelolaan perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Untuk menilai profitabilitas perusahaan yang sering digunakan return on assets (ROA). ROA merupakan suatu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka penulis tertarik mengambil judul skripsi“ **Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabiitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diantara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mana yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah diantara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mana yang akan berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

a. Bagi penelitian

Untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas di perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Bagi keilmuan STIMI Banjarmasin

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya dibidang manajemen keuangan di dalam pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas diperusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Untuk hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan dan ilmu atau masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan, sehingga menarik banyak investor.

b. Bagi Kreditor

Untuk hasil peneliti ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kreditor pada suatu perusahaan.

